

LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL PRIBADI PAD MAHASISWA D-II PGSD UPI KAMPUS CIBIRU

N. Ine Herawati

Abstrak

Penelitian ini didasari atas penelitian sebelumnya atau terdahulu, yang menyatakan bahwa mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru semester III tahun ajaran 2005/2006 konsep diri akademiknya negatif, sehingga mahasiswa tersebut belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan di kampus. Keadaan seperti ini sebaiknya segera diatasi melalui layanan bimbingan sosial pribadi, sebab dari hasil penelitian sebelumnya itu, dengan diperolehnya gambaran profil konsep diri mahasiswa negatif, maka dikembangkan programnya. Program layanan bimbingan pribadi ini perlu dilaksanakan, untuk memperbaiki konsep diri mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran profil konsep diri mahasiswa setelah mengalami layanan bimbingan sosial pribadi.

Penelitian ini dilakukan pada program D-II PGSD UPI Kampus Cibiru semester IV tahun ajaran 2005/2006, sebanyak 13 orang yang akan melaksanakan PLP (program latihan profesi).

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, sebagai teknik pengumpul data yang dilakukan angket konsep diri akademik, observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) konsep diri mahasiswa dapat diperbaiki melalui layanan bimbingan sosial pribadi, (2) program layanan bimbingan sosial pribadi dapat diterapkan untuk memperbaiki konsep diri mahasiswa, (3) program layanan bimbingan sosial pribadi dapat dilaksanakan oleh para dosen yang berperan sebagai pembimbing akademik (PA).

Kata kunci : Layanan Bimbingan Sosial Pribadi, Konsep Diri

Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya atau terdahulu, menyatakan bahwa konsep diri mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru, konsep dirinya negatif dalam hal akademik, ini dapat dilihat dari hasil isian angket konsep diri akademik yang dikembangkan dari teori Brookover (1967). Sehingga gambaran konsep dirinya dapat terlihat seperti berikut, dari 60 orang mahasiswa D-II semester III yang dijadikan sampel 16 orang (26,7%) menunjukkan konsep diri positif, sedangkan 44 orang (73,3%) konsep dirinya negatif. Keadaan seperti ini kemungkinan mahasiswa tersebut, belum pernah mendapatkan layanan bimbingan sosial pribadi, sehubungan belum tersedianya fasilitas dan program bimbingan konseling, serta petugas

bimbingannya pun belum ada, yang ada hanya pembimbing akademik (PA) ini juga berfungsi pembimbing akademik, tidak secara rutin dan tidak menangani permasalahan-pemmasalahan yang sifatnya pribadi, hanya saja terbatas penandatanganan kartu rencana studi, ketika mahasiswa akan mengontrak kredit semester.

Dengan demikian kekhawatiran penulis jika tidak dilakukan perbaikan melalui layanan bimbingan sosial pribadi, mahasiswa akan menunjukkan ketidakkesiapan untuk menjadi guru pada Sekolah Dasar (SD), sedangkan murid-murid Sekolah Dasar (SD) ini merupakan generasi awal yang akan menjadi penerus generasi mendatang sebagai calon-calon pemimpin masa depan, yang mana peran guru SD memberi peranan yang sangat penting, karena guru SD merupakan model bagi murid-muridnya. Maka dari itu calon guru untuk Sekolah Dasar (SD) sebaiknya dipersiapkan sejak dibangku kuliah mengenai kepribadiannya, agar kelak nanti terjun kelapangan sudah betul-betul siap menjadi guru yang profesional. Ishaq Abdulhak berpendapat bahwa makna guru profesional adalah sebagai berikut : (1) memberikan layanan secara maksimal dan bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat dan komunitas profesinya, (2) memiliki kompetensi yang dapat memenuhi tuntutan tugasnya, (3) mengikuti program pendidikan yang memberikan pengalaman cukup untuk mengembangkan dirinya.

Guru profesional didukung oleh lima kompetensi, yakni : (1) keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati ideal, (2) meningkatkan dan memelihara citra profesi, (3) keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan mengembangkan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya, (4) mengejar kualitas dan cita-cita profesi, (5) memiliki kebanggaan dalam profesinya.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mempersiapkan guru profesional dengan memiliki konsep diri positif pada mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru, diantaranya dengan memberikan layanan bimbingan sosial pribadi, dimana programnya yang telah dikembangkan dari hasil penelitian sebelumnya (terdahulu, sebab program tersebut harus dilaksanakan supaya dapat dirasakan manfaatnya. Untuk itu maka penelitian ini mengambil judul sebagai berikut. “Layanan Bimbingan Sosial Pribadi Pada Mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru “(Studi Pada Mahasiswa Semester IV Tahun Ajaran 2005-2006).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran konsep diri mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru setelah mendapatkan layanan bimbingan sosial pribadi?
2. Bagaimana layanan bimbingan sosial pribadi dapat memperbaiki konsep mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru?
3. Bagaimana layanan bimbingan sosial pribadi dapat dilaksanakan oleh para dosen berperan sebagai pembimbing akademik (PA) di UPI Kampus Cibiru?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Profil konsep diri mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru setelah mendapat layanan bimbingan sosial pribadi.
2. Layanan bimbingan sosial pribadi yang diberikan kepada mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru dapat memperbaiki konsep diri.
3. Program layanan bimbingan sosial pribadi dapat diterapkan oleh para dosen yang berperan sebagai pembimbing.

Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa yang masih memiliki konsep diri negatif dapat dibantu melalui layanan bimbingan sosial pribadi.
2. Pembimbing akademik memberikan layanan bimbingannya dapat mendorong terbentuknya konsep diri yang positif kepada mahasiswanya.
3. Peneliti dapat memberikan motivasi kepada para dosen yang berperan sebagai pembimbing akademik untuk dapat mengembangkan layanan bimbingan sosial pribadi dalam memberikan pembimbingan akademiknya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan menerapkan program layanan bimbingan sosial pribadi, dimana tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses bimbingan atau pembelajaran di kelas. Terdiri dari tiga siklus, Siklus I dua tindakan, siklus II juga dua tindakan, dan siklus III tiga tindakan. Alat pengumpul data yang digunakan ialah angket konsep diri akademik (Angket yang berkaitan dengan program akademik) angket ini dikembangkan dari teori Brookover (1967), observasi dan wawancara. Setelah dilakukan tindakan dalam

siklus, lalu mahasiswa diminta mengisi dalam angket konsep diri akademik, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik presentase.

Penelitian ini dilakukan di UPI Kampus Cibiru pada Program D-II PGSD, subjek penelitian adalah mahasiswa semester IV tahun ajaran 2005/2006 yang akan melaksanakan PLP (Program Latihan Profesi), sebanyak 13 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian yang dilakukan mengembangkan dan menerapkan program bimbingan sosial pribadi, jenisnya layanan perencanaan individual, materi ini dibagi mahasiswa semester IV dengan materi kompetensi guru, kode etik guru, dan 8 keterampilan dasar mengajar.

1. Pembahasan siklus I menginformasikan dan mendiskusikan kompetensi guru.
2. Siklus II menjelaskan dan mendiskusikan kode etik guru.
3. Menjelaskan, mendiskusikan, dan mensimulasikan 8 keterampilan dasar mengajar.

Setelah siklus demi siklus dilakukan lalu dilanjutkan dengan pengisian angket konsep diri akademik sebagai evaluasi. Setelah diisi oleh mahasiswa lalu diolah dengan langkah-langkah mentali data untuk frekuensi setiap alternatif jawaban, mentabulasi data, lantas mempresentasikan data, untuk setiap alternatif jawaban, guna memperoleh gambaran secara deskriptif, ternyata hasilnya menunjukkan dari 13 orang mahasiswa semester IV tahun ajaran 2005/2006, 10 orang (77%) konsep diri positif, dan 3 orang (23%) konsep diri negative.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah.

Pertama, gambaran konsep diri mahasiswa D-II PGSD UPI Kampus Cibiru, setelah mendapatkan layanan bimbingan sosial pribadi mengalami perbaikan dari negatif menjadi positif.

Kedua, layanan bimbingan sosial pribadi dapat memperbaiki konsep diri mahasiswa.

Ketiga, pelaksanaan bimbingan akademik juga disertakan dengan penanganan masalah-masalah yang berkenaan secara pribadi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi.(1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin.(1999). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cohen, Louis.(1976). *Educational in Classroom and School*. London: Haper And Row
- Nurihsan, Juntika.(2003). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Bandung : Mutiara.
- Sukartini, Sri Patmah.(1999). *Konsep Diri*. Bandung :Rafi Center
- Surya, M. (2003). *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Bandung : yayasan Baktiwi Naya.
- Supratiknya, A.(1993). *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta : Kanisius
- Suyanto.(1997). *Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Winkel, WS. (1997). *Bimbingan Dan Konseling Di Instansi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- Yusuf, Syamsu. (2002). *Pengantar Teori Kepribadian*. Bandung : Jurusan PPB UPI.